



STRUKTUR TINDAK TUTUR NASIHAT YANG TERDAPAT DALAM FILM SURAU DAN SILEK

Silmi Hayaty

silmihayaty@gmail.com

Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Oktavianus

oktavianus.sasingunand@gmail.com

Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Ike Revita

ikerevita.sasingunand@gmail.com

Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini membahas struktur tindak tutur nasihat yang terdapat di film Surau dan Silek. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan struktur tindak tutur nasihat dalam film Surau dan Silek. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Revita (2007) untuk mendeskripsikan struktur tindak tutur nasihat yang terdapat di dalam film Surau dan Silek. Penelitian tentang struktur tindak tutur nasihat ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini, berupa frasa, klausa atau kalimat yang mengandung nasihat dalam film Surau dan Silek. semua tuturan yang mengandung nasihat yang terdapat di film Surau dan Silek. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak melalui teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Data dianalisis dengan metode padan translasional dan padan pragmatis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur tindak tutur nasihat dalam film Surau dan Silek dengan 32 data berupa tindakan pokok, tindakan pokok diikuti tindakan pendukung, tindakan pendukung diikuti tindakan pokok, tindakan pokok diapit tindakan pendukung, dan tindakan pendukung diapit tindakan pokok.

Keywords: tindak tutur nasihat, struktur tindak tutur nasihat, film Surau dan Silek.



PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir kemajuan perfilman Indonesia bisa dikatakan sudah berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya judul-judul film yang hadir di bioskop-bioskop Indonesia saat ini. Dilansir dari Fimela (2019) yaitu portal informasi Indonesia pada tahun 2019 mengatakan bahwa dunia perfilman Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Tren positif dan konsisten baik dari jumlah penonton maupun jumlah judul yang terdata sejak tahun 2016-2019. Film mempunyai beberapa manfaat bagi penonton, yakni sebagai sarana hiburan karena film mampu memberikan kesenangan dan kegembiraan bagi penikmatnya, sebagai penggerak kesadaran dan arti tentang kebenaran-kebenaran hidup. Film juga menyajikan dialog-dialog variatif yang menunjukkan keberagaman cara bertutur.

Banyak ahli yang menyampaikan pendapatnya mengenai definisi dari film. Salah satunya yaitu Effendy tahun 1986 dalam bukunya yang berjudul *Dinamika Komunikasi*, menjelaskan bahwa film merupakan media komunikasi audio visual yang berfungsi untuk menyampaikan pesan tertentu kepada orang lain atau sekelompok orang. Pesan film sebagai alat komunikasi masa memang bisa dikemas dalam bentuk apa saja sesuai dengan misi pembuatan film tersebut. Film sendiri mampu mengirim pesan dengan banyak tujuan, ada yang untuk sekedar hiburan, pesan moral, pendidikan, informasi dan lain sebagainya. Pada saat ini banyak film-film karya anak bangsa yang mengangkat tentang kebudayaan Indonesia yang tentunya mempunyai nilai moral masing-masing, salah satunya yaitu film *Surau dan Silek*.

Dalam Republika (2017), film *Surau dan Silek* merupakan salah satu dari dua film nasional yang memperoleh penghargaan BISA (Be Indonesian Smart and Active) pada acara Hong Kong Film Award 2017. Arul Muchsen dari BISA Care mengatakan bahwa film *Surau dan Silek* tidak hanya secara sinematografis sangat baik dan berkualitas, tapi muatan kearifan lokalnya dengan menggunakan bahasa Minang hampir 90 persen. Apalagi keberhasilan Arief Malinmudo sebagai sutradara yang mengangkat anak-anak daerah bermain dalam film tersebut. Film *Surau dan Silek* merupakan film terbaru yang mengangkat kearifan budaya Minangkabau. Film ini rilis pada tahun 2017 yang diproduksi oleh Mahakarya Pictures, diproduseri oleh Dendi Reynando dan Emil Bias serta disutradarai oleh Arief Malinmudo. Film *Surau dan Silek* merupakan film yang merepresentasikan budaya Minangkabau yang terjadi pada saat sekarang ini, khususnya silat. Ketika orang mendengar kata silat, orang akan mengartikannya sebagai pendekar. Tapi banyak hal-hal dari silat itu yang bisa diambil, bukan hanya sebagai bela diri. Jadi itu yang hilang dari anak-anak pada zaman sekarang. Mereka mempelajari silat hanya untuk mengikuti pertandingan saja dan untuk memenangkan pertandingan tersebut. Tetapi mereka tidak mengetahui tentang istilah Minangkabau yang kembali ke surau. Dengan demikian di dalam film ini mereka akan mengetahui bagaimana di Minangkabau surau dan silek itu harus sejalan.



Oleh karena itu, di dalam film *Surau dan Silek* ini ditampilkan bagaimana surau dan silek itu harus sejalan sehingga terdapat nasihat yang disampaikan dalam film tersebut. Salah satu istilah yang disampaikan di Minangkabau yaitu *laloklah di surau*, maksudnya yaitu belajar di surau dan tidur di surau. Belajar di surau tersebut merujuk kepada silat itu sendiri. Sehingga bisa muncul nasihat orang tua supaya anaknya mandiri, percaya diri dan tangguh. Berdasarkan uraian di atas, ditemukan banyak tuturan yang bermaksud untuk memberikan nasihat dalam film *Surau dan Silek*. Hal itu dilihat dari tokoh utamanya yang masih tergolong anak-anak yang akan selalu menerima nasihat dari orang yang lebih tua di lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud disini yaitu lingkungan sosial dalam keluarga, adat dan agama.

Tindak tutur nasihat merupakan salah satu tipe dari tindak tutur direktif yang dikemukakan oleh Bach dan Harnish dalam bukunya yang berjudul *Linguistic Communication and Speech Acts* tahun 1979. Bach dan Harnish mengatakan bahwa tindak tutur nasihat atau *advisories speech acts* merupakan keyakinan atau kepercayaan penutur bahwa dalam melakukan sesuatu merupakan hal baik dan merupakan kepentingan bagi lawan tuturnya. Sehingga penutur mempercayai bahwa apabila lawan tutur melakukan sesuatu merupakan hal yang baik baginya, bukan sekedar untuk melakukan keinginan penutur. Jadi dapat disimpulkan bahwa tindak tutur nasihat adalah tuturan yang meminta lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang sifatnya itu menguntungkan bagi lawan tutur.

Untuk melakukan sebuah nasihat, digunakan struktur yang cukup beragam. Struktur ini ada yang hanya diisi oleh tindakan pokok dan tindakan pendukung saja dan adapula yang menggunakan keduanya. Struktur tindak tutur terbagi menjadi lima bagian, yaitu: tindakan pokok, tindakan pendukung, tindakan pokok diikuti tindakan pendukung, tindakan pendukung diikuti tindakan pokok dan tindakan pokok diapit tindakan pendukung (Revita, 2007). Ketika sebuah rangkaian disusun oleh beberapa tindakan, maka salah satunya adalah tindakan pokok yang membawa fungsi dari keseluruhan rangkaian tersebut. Oleh karena itu, dalam sebuah rangkaian tuturan, ada dua hal yang perlu diperhatikan untuk memerikan tindak tutur nasihat, yaitu tindakan pokok (*head act*) dan tindakan pendukung (*supporting act*).

Penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur direktif telah banyak diteliti oleh banyak peneliti. Akan tetapi, peneliti yang hanya memfokuskan penelitiannya terhadap tindak tutur nasihat masih jarang ditemukan. Maka dari itu, penelitian tentang tindak tutur nasihat sangat penting untuk diteliti. Ada beberapa penelitian yang membahas mengenai tindak tutur nasihat. Pertama, Nurlina (2019) melakukan penelitian tentang tuturan yang berisi nasihat dalam bahasa Jawa. Tuturan nasihat tersebut memuat unsur konjungsi *yen* 'jika'. Kedua, Mardiah (2015) melakukan penelitian tentang bagaimana seorang ustadz dan ustadzah dalam memberikan nasihat kepada santrinya dalam proses pendidikan di pondok pesantren Iqra' Pesisir Selatan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam memberikan nasihat pada proses pendidikan, ustadz dan ustadzah menggunakan empat bentuk kalimat, yaitu deklaratif, interogatif, imperatif dan eksklamatif.



Oleh karena itu, penelitian tentang struktur tindak tutur nasihat yang terdapat di dalam film *Surau dan Silek* menarik untuk diteliti. Sehingga berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu berupa analisis struktur tindak tutur nasihat yang terdapat di dalam film *Surau dan Silek*. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan struktur tindak tutur nasihat yang terdapat di film *Surau dan Silek*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menyampaikan tindak tutur nasihat dengan struktur yang tepat sesuai dengan fungsi tindak tutur nasihat yang diinginkan.

METODE

Penelitian tentang struktur tindak tutur nasihat ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan metode ini ditunjukkan untuk mengidentifikasi struktur-struktur tindak tutur nasihat. Data dan sumber data dalam penelitian ini mengenai penggunaan struktur-struktur tindak tutur nasihat dalam film *Surau dan Silek*. Data dalam penelitian ini berjumlah 32 (tiga puluh dua) data, berupa frasa, klausa atau kalimat yang mengandung unsur nasihat yang terdapat dalam film *Surau dan Silek*.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode simak, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015). Metode simak dilakukan dengan menonton secara berulang-ulang film *Surau dan Silek*, kemudian digolongkan berdasarkan struktur tindak tutur nasihat. Selanjutnya, data dikumpulkan menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut terlibat dalam proses pembicaraan (Sudaryanto, 2015). Setelah itu dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu melakukan pencatatan secara interpretatif terhadap tuturan yang dianggap sebagai tuturan nasihat. Selanjutnya mengidentifikasi berdasarkan struktur tindak tutur nasihat.

Validasi data dilakukan melalui teknik triangulasi. Teknik ini dilakukan untuk menguji keabsahan data, yaitu menggunakan teori atau referensi lebih dari satu dalam mengidentifikasi permasalahan yang diteliti agar dapat dianalisis dan ditarik kesimpulannya secara utuh.

Pada tahapan analisis data, peneliti menggunakan metode padan yang dikemukakan oleh Sudaryanto dalam menganalisis data penelitian. Metode padan dapat disebut juga dengan metode identitas. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara metode padan translasional dan metode pragmatis. Peneliti menggunakan metode padan translasional karena beberapa data penelitian yang ditemukan merupakan bahasa Minangkabau yang harus dijelaskan atau dialihbahasakan menjadi bahasa Indonesia sebagai media deskripsinya. Sedangkan dalam mengidentifikasi penggunaan tuturan nasihat, metode padan yang digunakan adalah metode padan pragmatis dengan alat penentunya adalah lawan tutur. Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin mengidentifikasi penentuan tuturan nasihat yang digunakan, yang mana ujaran tersebut nantinya bila diujarkan akan dapat menimbulkan reaksi tindakan tertentu dari lawan tutur.



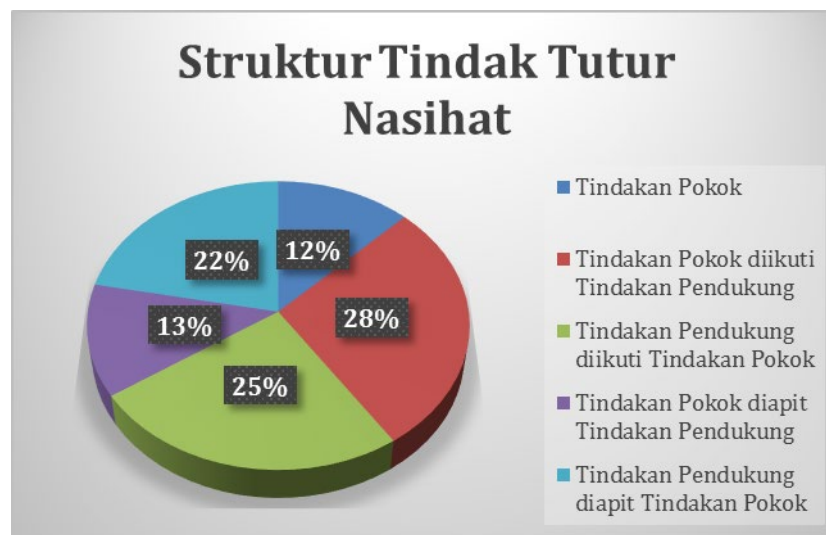
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, yakni struktur tindak tutur yang terdapat dalam film *Surau dan Silek*. Pada bagian hasil penelitian peneliti menjelaskan dalam bentuk diagram agar dapat dilihat secara singkat dan jelas. Selain itu peneliti juga mendeskripsikan perwakilan data pada struktur tindak tutur nasihat yang ditemukan dalam bagian pembahasan.

1. Hasil Penelitian Struktur Tindak Tutur Nasihat

Revita (2007) membagi struktur tindak tutur menjadi 5 kategori, diantaranya: (1) Tindakan Pokok, (2) Tindakan Pendukung, (3) Tindakan Pokok diikuti Tindakan Pendukung, (4) Tindakan Pendukung diikuti Tindakan Pokok dan (5) Tindakan Pokok diapit Tindakan Pendukung. Hasil analisis dari penelitian ini berbeda dengan yang dijelaskan oleh Revita (2007) mengenai struktur tindak tutur. Dari hasil analisis data yang telah dianalisis, peneliti tidak menemukan satu struktur tindak tutur nasihat yaitu tindakan pendukung di dalam film *Surau dan Silek*. Akan tetapi, peneliti menemukan satu struktur baru pada tindak tutur nasihat yang terdapat di dalam film *Surau dan Silek*. Struktur tindak tutur nasihatnya tersebut, yaitu: tindakan pendukung diapit tindakan pokok. Struktur tersebut ditemukan di dalam film *Surau dan Silek*, karena penutur ingin lebih mempertegas maksud dari tuturan nasihat tersebut. Lebih jelasnya hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 1. Struktur Tindak Tutur Nasihat yang Terdapat dalam film *Surau dan Silek*





Berdasarkan diagram di atas, struktur tindak tutur nasihat tindakan pokok diikuti dengan tindakan pendukung merupakan struktur tindak tutur nasihat yang banyak ditemukan dalam film *Surau dan Silek*. Struktur tindak tutur nasihat tindakan pokok diikuti tindakan pendukung ditemukan sebanyak 9 (sembilan) data dengan jumlah persentase sebanyak 28% (dua puluh delapan persen). Hal ini terjadi karena di dalam film tersebut tuturan nasihat lebih banyak di tuturkan kepada anak-anak sehingga struktur ini digunakan penutur agar anak-anak tersebut langsung memahami nasihat yang di tuturkan oleh penutur.

Struktur kedua yang cukup sering digunakan penutur dalam film *Surau dan Silek* adalah struktur tindakan pendukung diikuti tindakan pokok. Struktur tindak tutur nasihat tindakan pendukung diikuti tindakan pokok ditemukan sebanyak 8 (delapan) data dengan jumlah persentase sebanyak 25% (dua puluh lima persen). Hal ini terjadi apabila dilihat dari aspek kesantunan berbahasanya, struktur tindakan pendukung mendahului tindakan pokok ini dinilai lebih sopan dibandingkan struktur sebaliknya yaitu tindakan pokok mendahului tindakan pendukung. Sehingga semakin banyaknya jumlah tindakan pendukung yang berfungsi sebagai pratindakan pokok, maka dari itu semakin dikatakan sopanlah sebuah tuturan nasihat tersebut.

Struktur ketiga yang digunakan penutur dalam film *Surau dan Silek* adalah struktur tindakan pendukung diapit tindakan pokok. Struktur tindak tutur nasihat tindakan pendukung diapit tindakan pokok ditemukan sebanyak 7 (tujuh) data dengan jumlah persentase sebanyak 22% (dua puluh dua persen). Penutur menggunakan struktur tindak tutur nasihat tindakan pendukung diapit tindakan pokok untuk mempertegas tuturannya agar fungsi tindak tutur nasihat tersebut sampai kepada lawan tuturnya.

Terakhir, struktur tindak tutur nasihat yang jarang digunakan penutur dalam film *Surau dan Silek* adalah struktur tindakan pokok dan struktur tindakan pokok diapit tindakan pendukung. Kedua struktur tersebut ditemukan sebanyak 13% (tiga belas persen) dengan jumlah data sebanyak 4 (delapan) data. Kedua struktur ini jarang digunakan penutur karena dalam memberikan sebuah nasihat jika tidak ditambah penjelasan yang lebih lanjut maka nasihat tersebut tidak akan ditangkap secara utuh oleh lawan tutur.

2. Pembahasan

a. Tindakan Pokok

Data (1)

Dayat ***Ang takuik jo amak ang atau takuik jo Tuhan, Dil?***
 ‘Kamu takut sama ibumu atau takut sama Tuhan, Dil?’



Data (1) diatas, dituturkan oleh seorang anak yang bernama Dayat kepada temannya yang bernama Adil. Tuturan tersebut terjadi di sebuah surau ketika mereka sedang beristirahat sejenak setelah mencari-cari guru silat. Pada data (9) penutur menasihati dengan mengingatkan temannya untuk salat terlebih dahulu. Dalam melakukan sebuah nasihat, penutur hanya menggunakan satu tuturan yaitu, *Ang takuik jo amak ang atau jo Tuhan?* ‘Kamu takut sama ibumu atau takut sama Tuhan?’. Walaupun hanya terdiri dari satu tuturan, data (1) memiliki maksud yang jelas, yaitu menasihati dengan cara mengingatkan.

Data (2)

Ibu Adil ***Jan lupu shalat, Dil.***
 ‘Jangan lupa salat, Dil.’
Adil *Jadiah, Mak.*
 ‘Baik, Bu.’

Data (2) diatas, dituturkan oleh seorang ibu yang memberikan nasihat dengan cara mengingatkan anaknya agar tidak meninggalkan salat ketika sang anak ingin pergi main keluar. Karena hanya terdiri atas satu tindakan, tuturan dari data (2) jelas dikategorikan sebagai tindakan pokok. Pada data (2), penutur menasihati lawan tutur untuk tidak meninggalkan salat ketika sedang bermain di luar rumah. Dalam menasihati, penutur hanya menggunakan satu tuturan yaitu, *Jan lupu shalat, Dil* ‘Jangan lupa shalat, Dil’. Walaupun hanya terdiri dari satu tuturan, data (2) memiliki maksud yang jelas, yaitu menasihati. Penutur memilih tindakan pokok saja sebagai struktur nasihatnya didasarkan pada pertimbangan hubungan penutur dengan lawan tutur yang begitu akrab. Status hubungan yang akrab antara ibu dan anaknya memungkinkan seorang penutur memilih struktur nasihat tindakan pokok saja.

Data (3)

Ayah Kurip *Alun lalok lai, Rip?*
 ‘Belum tidur, Rip?’
Kurip *Alun lai, Yah. Iko buku rancak bana, Yah. Dis-*
 alangan Da Ed.
 ‘Belum, Yah. Ini ada buku yang bagus. Dipin-
 jamkan Da Ed.’
Ayah Kurip *Buku apo tu?*
 ‘Buku apa itu?’
Kurip *Buku sejarah, Yah.*
Ayah Kurip ***Bacolah, tapi ijan barek-barek bana pikia.***
 ‘Bacalah, tapi jangan mikir terlalu berat.’



Konteks tuturan pada data (3) terjadi ketika seorang ayah menasihati anaknya yang sedang membaca buku sejarah di kamarnya. Dalam tuturan (3), penutur mengingatkan lawan tutur untuk tidak berfikir terlalu berat ketika membaca sebuah buku. Dalam melakukan nasihat, penutur hanya menggunakan satu tuturan *Bacolah, tapi ijan barek-barek bana pikia* ‘Bacalah, tapi jangan mikir terlalu berat’. Walaupun tuturan (3) hanya diisi oleh satu tindakan pokok saja, tetapi tetap memiliki maksud yang jelas, yaitu menasihati dengan cara mengingatkan lawan tuturnya.

b. Tindakan Pokok diikuti Tindakan Pendukung

Data (4)

- Kurip *Doakan ciek yo, Yah. Ambo nio bana ikuik lomba mata pelajaran IPS. Kaba-kabanyo dalam waktu dakek akan ado saleksi di sakolah.*
‘Tolong doakan ya, Yah. Saya ingin sekali mengikuti lomba mata pelajaran IPS. Kabarnya dalam waktu dekat akan ada seleksi di sekolah.’
- Ayah Kurip ***Bacolah buku sajarah tu elok-elok. Jan sampai fakta sajarah tu tabaliak-baliak, apolai sampai dilupakan.***
‘Bacalah buku sejarah itu baik-baik. Jangan sampai fakta sejarah itu terbalik-balik. Apalagi sampai dilupakan.’

Konteks tuturan pada data (4) adalah seorang ayah yang menasihati anaknya yang sedang membaca buku pelajaran di kamarnya. Sang anak meminta doa kepada ayahnya agar ia bisa mewakili sekolahnya untuk mengikuti lomba salah satu mata pelajaran kesukaannya. Pada data (4) penutur menganjurkan anaknya untuk membaca buku pelajaran tersebut dengan hati-hati, sehingga anak tersebut tidak salah pengertian atau bahkan sampai terlupakan. Struktur yang digunakan penutur dalam memberikan nasihat ini yaitu tindakan pokok diikuti tindakan pendukung. Pilihan struktur tersebut lebih didasarkan kepada tujuan tuturan.

Data (5)

- Ibu Adil *Alhamdulillah, Dil. Haji Asni maagiahkan zakat dari anaknyo yang sukses di rantau untuak awak.*
‘Alhamdulillah, Dil. Haji Asni memberikan kita zakat dari anaknya yang sukses di rantau.’
- Adil *Narimo zakat, Mak?*
‘Menerima zakat, Bu?’
- Ibu Adil *Iyo, Dil. Awak ko kan masuk asnaf nan salapan.*
‘Iya, Dil. Kita ini kan termasuk asnaf yang delapan.’



- Adil *Ma pulo, Mak. Iko Adil lai anak amak. Sehat dan bisa manolongan mencari pitih.*
'Masa iya, Bu? Kan ada Adil anak ibu. Sehat dan bisa membantu ibu mencari uang.'
- Ibu Adil ***Kini sakolah selah dulu. Kalau alah gadang, baru Adil cari pitiah.***
'Sekarang sekolah saja dulu. Kalau sudah besar, baru Adil cari uang, ya.'

Tuturan pada data (5) melibatkan dua peserta tutur yaitu seorang ibu dan anaknya. Pada data (5) penutur menasihati anaknya untuk lebih fokus menuntut ilmu agar ketika sudah mulai dewasa sang anak bisa mencari kerja dan mendapatkan uang. Struktur yang digunakan penutur dalam memberikan nasihat ini yaitu tindakan pokok diikuti tindakan pendukung. Pilihan struktur tersebut lebih didasarkan kepada tujuan tuturan. Dengan demikian, tindakan pendukung ini secara tidak langsung berfungsi sebagai penguat tindakan pokok yaitu dengan penegasan agar lawan tutur tetap mau mendengarkan nasihat dari penutur tersebut.

c. Tindakan Pendukung diikuti Tindakan Pokok

Data (6)

- Dayat *Selamaik yo, Kurip. Tapi, awas ang gaduah-gaduah si Rani.*
'Selamat ya, Kurip. Tapi, jangan kamu ganggu Rani.'
- Kurip ***Urang kini main utak, ndak main otot do, Yat. Majuan pikiran ang tu stek. Jan paruik se nan ang majuan.***
'Sekarang orang main otak, bukan otot, Yat. Coba majukan pikiran kamu, jangan cuma perut.'

Konteks tuturan pada data (6) adalah dua orang anak yang saling berteman, yaitu: Dayat dan Kurip. Tuturan tersebut terjadi di jalanan desa ketika anak-anak tersebut baru pulang sekolah. Sewaktu di perjalanan itu, Dayat memberikan selamat kepada Kurip karena Kurip akan menjadi salah satu perwakilan sekolah untuk lomba mata pelajaran IPS dengan nada sedikit kesal dan sedikit mengancam. Dayat kesal bukan karena dia tidak mengikuti lomba, tetapi dia tidak mau Rani yaitu wanita yang disukainya diganggu oleh Kurip ketika diperlombaan tersebut yang dimana Rani juga diutus sekolah untuk mengikuti lomba tersebut. Pada data (6), penutur menganjurkan lawan tutur untuk mengubah jalan pikirannya jika pada saat ini orang tidak lagi adu otot tetapi adu otak. Bila dilihat dari struktur tuturan yang digunakan penutur dalam memberikan nasihat, penutur menggunakan struktur tindakan pendukung mendahului tindakan pokok dalam memberikan nasihat.



d. Tindakan Pokok diapit Tindakan Pendukung

Data (7)

- Ibu Adil *Adil cakak tadi yo?*
'Adil tadi berkelahi, ya?'
- Adil *Hah, dari ma Amak tau?*
'Dari mana ibu tau?'
- Ibu Adil ***Tek Rabiah. Saisi sakolah mancaliak katanyo tadi. Bedakanlah sakolah jo galanggang, Nak. Beko sangko urang Adil ndak baaja dek rang gaek.***
'Tek Rabiah. Seisi sekolah melihat peristiwa itu. Bedakanlah sekolah dengan gelanggang, Nak. Nanti disangka orang kamu tidak diajar oleh orang tua.'

Tuturan pada data (7), dituturkan oleh seorang ibu kepada anaknya. Tuturan tersebut terjadi pada siang hari disebuah kebun, tempat seorang ibu bekerja. Dalam tuturan tersebut sang Ibu sedang memberikan nasihat kepada anaknya agar tidak berkelahi di sekolah dengan mengatakan, *Bedakanlah sakolah jo galanggang, Nak. Beko sangko urang Adil ndak baaja dek rang gaek.* 'Bedakanlah sekolah dengan gelanggang, Nak. Nanti orang menyangka Adil tidak diajarkan oleh orang tuanya'. Pada tuturan data (7) tersebut merupakan struktur nasihat berupa tindakan pokok diapit oleh tindakan pendukung dengan konfigurasi tindakan pendukung, tindakan pendukung, tindakan pokok dan tindakan pendukung. Pilihan struktur tuturan nasihat tersebut didasarkan kepada tujuan tuturan. Bila dilihat dari aspek kesantunan berbahasa, struktur tindakan pendukung mendahului tindakan pokok dinilai lebih sopan oleh pratindak pokok. Semakin banyak jumlah tindakan pendukung yang berfungsi sebagai tindakan pokok, semakin sopanlah sebuah nasihat.

Data (8)

- Erna ***Awak indak punyo anak, awak indak punyo anak nan ka mandoaan awak di akhirat nanti. Iko ladang amal nan baru ko mah, Da. Cubolah Uda pikia-pikia baliak.***
'Kita tidak punya anak, kita tidak punya anak yang akan mendoakan kita di akhir nanti. Padahal ini bisa menjadikan ladang amal kita yang baru, Da. Cobalah Uda pikir-pikir lagi.'

Tuturan pada data (8) melibatkan sepasang suami istri yang bernama Johar dan Erna. Pada tuturan tersebut Erna menasihati Johar agar bisa menerima tawaran untuk mengajarkan silat kepada anak-anak yang ada di kampung tersebut. Penutur mengingatkan kepada lawan tutur jika



lawan tutur bisa mengajarkan silat kepada anak-anak tersebut maka itu akan menjadi amal ibadah bagi mereka. Dalam melakukan tuturan nasihat, penutur menggunakan struktur tindakan pokok diapit tindakan pendukung. Tindakan pokok pada data (8) adalah *Iko ladang amal nan baru ko mah, Da* dan tindakan pendukungnya adalah *Awak indak punyo anak nan ka mandoaan awak di akhirat nanti* dan *Cubolah Uda pikia-pikia baliak*. Tindakan pendukung pertama merupakan pengantar menuju tindakan pokok dan yang kedua menjadi penjelasan langsung dari tindakan pokok.

e. Tindakan Pendukung diapit Tindakan Pokok

Data (9)

- Adil *Doakan kami yo, Gaek. Insya Allah bisuak kami batandiang.*
'Doakan kami ya, Kek, Nek. Insyallah kami besok akan bertanding.'
- Erna ***Elok-elok bisuak dih. Jan batandiang karano emosi atau dandam. Gaek tantu alah acok mambari tau kalian. Enek Cuma mengingatkan sajo. Dan jan lupu sumbayang.***
'Hati-hati besok, ya. Jangan bertanding hanya karena emosi atau dendam. Kakek tentu sudah sering memberi tahu kalian. Nenenk cuma mengingatkan saja. Dan jangan lupa salat. Doakan kakek cepat sembuh, ya.'

Tuturan pada data (9) melibatkan seorang ibuk kepada murid silek suaminya. Pada tuturan itu seorang Ibuk memberikan nasihat kepada anak tersebut yang akan bertanding silat besok harinya. Pada data (9), penutur menasihati lawan tuturnya untuk tidak mudah terpancing emosi di pertandingan. Lalu penutur memberikan nasihat kembali untuk anak-anak itu agar tidak meninggalkan shalat. Penutur menggunakan struktur tindak tutur nasihat tindakan pendukung diapit tindakan pokok untuk mempertegas tuturannya agar fungsi tindak tutur nasihat tersebut sampai ke lawan tuturnya.

Data (10)

- Johar *Kini gaek nio tanyo dulu. Sumbayang kalian nan limo wakatunyo lai cukuik?*
'Sekarang kakek mau bertanya. Salat kalian yang lima waktu sudah cukup?'
- Adil, Dayat dan Kutip (diam menunduk)
- Johar ***Shalat, shalawat dan silek, nan tigo tu sairiang sajalan. Ndak ado nan bisa ditinggan tu do. Nah, kalau ka ba-***



raja silek, harus cukuik yang limo wakatu tu.

‘Shalat, shalawat dan Silek. Yang tiga itu seiring sejalan. Tidak ada yang bisa ditinggal. Nah, kalau belajar silat, harus cukup yang lima waktu itu.’

Tuturan pada data (10) melibatkan antara seorang guru silat yang bernama Johar dengan tiga muridnya yang bernama Adil, Dayat dan Kurip. Pada tuturan itu Johar menanyakan kepada tiga muridnya apakah salat yang lima waktu itu dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi mereka hanya diam. Pada data (10), penutur menasihati lawan tuturnya dengan mengatakan bahwa shalat, shalawat dan silat itu berjalan seiringan. Jika Adil, Dayat dan Kurip ingin belajar silat maka mereka harus menyempurnakan shalat mereka dengan mencukupi shalat lima waktunya. Penutur menggunakan struktur tindak tutur nasihat tindakan pendukung diapit tindakan pokok untuk mempertegas tuturannya agar fungsi tindak tutur nasihat tersebut sampai ke lawan tuturnya.

PENUTUP

Simpulan

Ketika memberikan sebuah nasihat orang-orang melakukannya dengan bermacam-macam cara. Apakah dia hanya menggunakan tuturan yang berisi nasihat itu saja atau justru ada penjelas-penjelasan pendukung nasihat tersebut. Dari hasil analisis dan pembahasan dalam film *Surau dan Silek* rupanya ditemukan ada lima struktur tindak tutur nasihat, yaitu: 1) tindakan pokok, 2) tindakan pokok diikuti tindakan pendukung, 3) tindakan pendukung diikuti tindakan pokok, 4) tindakan pokok diapit tindakan pendukung dan 5) tindakan pendukung diapit tindakan pokok. Kelima struktur ini menjadi cara-cara dan strategi tersendiri bagi seorang penutur untuk memberi nasihat. Struktur yang ditemukan itu bisa saja berbeda ketika itu dilakukan pada tuturan-tuturan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam karya sastra. Hal tersebut bisa terjadi karena di dalam kehidupan sehari-hari kemungkinan penutur itu akan kreatif dalam menggunakan pilihan-pilihan struktur tindak tutur nasihat dan itu mungkin saja akan berbeda di dalam karya sastra, karena sumber datanya berbentuk data tertulis.

Saran

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai tindak tutur nasihat. Penelitian ini tentu belum bisa menjelaskan semua aspek yang berhubungan dengan tindak tutur, khususnya tindak tutur nasihat yang terdapat di dalam film. Hal ini tidak menutup kemungkinan bagi peneliti lain untuk mengkaji kajian pragmatik lainnya dalam hal tindak tutur yang terdapat dalam film. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam bidang ilmu linguistik dan bagi pembaca artikel ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian.



DAFTAR RUJUKAN

- Bach, K & Robert M Harnish. 1979. *Linguistics Communication and Speech Acts*. Cambridge: MIT Press.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Fimela. 2019. *Tren Positif Film Indonesia*. Indonesia.Go.Id.
<https://indonesia.go.id/ragam/seni/sosial/tren-positif-film-indonesia>
- Mardiah, Stevani. 2015. "Tindak Tutur Direktif untuk Memberikan Nasihat Oleh Ustadz dan Ustadzah dalam Proses Pendidikan di Pondok Pesantren Iqra': Suatu Kajian Pragmatik". *Tesis*. Padang: Universitas Andalas.
- Nurlina, Wiwin. E. S. 2019. "Tindak Tutur pada Nasihat Berbahasa Jawa yang Berkonjungsi Yen". *Jurnal Widyaparwa*. Volume 47 (1): 33-43.
- Revita, Ike. 2007. "Permintaan dan Penolakan dalam Bahasa Minangkabau: Tinjauan Sosiopragmatik". *Disertasi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Revita, Ike. 2013. *Pragmatik: Kajian Tindak Tutur Permintaan Lintas Bahasa*. Padang: Universitas Andalas.
- Republika. 2017. <https://www.republika.co.id/berita/senggang/film/17/09/05/ovtewb335dua-filmnasiona-raih-penghargaan-di-hong-kong>. Diakses pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 11.00 WIB.
- Reynando, Dendi dan Emil Bias. (Produser) 2017. *Surau dan Silek*. Mahakarya Picture: Jakarta. 1j30min. <https://www.youtube.com/watch?v=qxzyY-lawvA>
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.